

BAB III

METODE PENELITIAN

1.1 Desain Penelitian

Penelitian adalah proses yang digunakan untuk mengumpulkan menganalisis informasi guna meningkatkan pemahaman pada suatu topik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif digunakan karena bertujuan mendeskripsikan dan menganalisis subyek yang diteliti secara mendalam. Creswell (2009, hlm. 4) mendefinisikan penelitian kualitatif, “*for exploring and understanding the meaning individuals or groups ascribe to a social or human problem*”, yang berarti menjelajahi dan memahami masalah sosial manusia dalam individu ataupun kelompok. Selain itu, Dalam Gunawan (2013, hlm. 84) menyatakan, “penelitian kualitatif ditujukan untuk mencapai pemahaman mendalam mengenai organisasi atau peristiwa khusus, bertujuan untuk menyediakan penjelasan tersurat mengenai struktur, tatanan dan pola yang luas dalam suatu kelompok partisipan”.

Berdasarkan hasil pendahuluan, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mengetahui gambaran dan memahami secara lebih spesifik mengenai konstruksi program *storytelling* di Pustakalana. Penelitian ini menggunakan metode studi kasus. Dooley (2002, hlm. 337) menyatakan bahwa,

Cases (sometimes referred to as case writing) and case study are different in many ways and resemble each other in other ways. We will look at them both individually. The case itself is an account of an activity, event, or problem. The case usually describes a series of events that reflect the activity of the problem as it happened.

Sementara, Yin (2009, hlm. 29) menyatakan, “*Of course, the ‘case’ also can be some event of entity other than a single individual. Case studies have been done about decisions, programs, the implementation process, and organizational process*”. Relevan dengan pernyataan Yin tersebut, studi kasus tidak hanya digunakan untuk menguji suatu masalah, tetapi bisa juga digunakan untuk menggali proses dari suatu program.

Adapun dalam penelitian ini, program yang dimaksud adalah program *storytelling*. Selain itu, Yin (2015, hlm. 1) mengungkapkan bahwa, “studi kasus merupakan strategi yang lebih cocok bila pokok pertanyaan suatu penelitian berkenaan dengan *how* atau *why*”. Studi kasus pada penelitian ini adalah konstruksi model yaitu bangunan model yang dirancang lewat abstrak dari sejumlah konsep *storytelling* dalam definisi-definisi. Konsep *storytelling* sebagai abstraksi dari banyak empiri yang telah ditemukan kesamaan umumnya dan kepilahan dari yang lain. Abstraksi dengan cara menemukan sejumlah esensi pada suatu kasus keunikan *storytelling* di Pustakalana, disandingkan berkelanjutan pada kasus-kasus lainnya yang ada di Bengkinit maupun *audience* (orangtua dan anak).

Hal ini sesuai dengan fokus penelitian yang telah dirumuskan, yaitu Bagaimanakah konstruksi program *storytelling* di Pustakalana *Children’s Library*. Oleh karena itu, model studi kasus dianggap sesuai untuk digunakan pada penelitian ini.

1.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

1.2.1 Partisipan

Subjek penelitian ini berjumlah empat informan dengan kriteria tertentu. Menurut Moleong (2014, hlm. 90), partisipan atau informan didefinisikan sebagai “orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian secara faktual”. Sampel diambil secara *purposive sampling* yaitu “Teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Misalnya orang tersebut dianggap tahu tentang apa yang kita harapkan” (Rustanto, 2015, hlm. 53) Peneliti menentukan beberapa kriteria guna memudahkan dalam menentukan partisipan, sebagai berikut:

- 1) merupakan pengelola atau anggota Pustakalana;
- 2) pernah atau sedang mengikuti kegiatan di Pustakalana;
- 3) bersedia berpartisipasi dalam penelitian sebagai informan.

Peneliti menetapkan kriteria-kriteria tersebut dengan pertimbangan bahwa keberhasilan program *storytelling* di Pustakalana dapat dirasakan oleh seluruh

pihak yang terkait selama program berlangsung. Berikut daftar informan yang terlibat dalam penelitian ini dapat dilihat pada table berikut ini:

Tabel 3. 1 Daftar Informan

No.	Inisial	Jenis Kelamin	Peran
1.	CP	P	<i>Storyteller</i>
2.	PCS	P	Koordinator Pustakalana
3.	BA	P	Informan (Orang tua)
4.	RN	P	Informan (Orang tua)
5.	J	P	Informan (Orang tua)
6.	AD	P	<i>Key Informan</i>

Sumber: Konstruksi Peneliti (2017)

1.2.2 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Pustakalana *Children's Library*, yang berada di Jl. Taman Cibeunying Selatan no.5 Kota Bandung. Lokasi ini dipilih karena Pustakalana *Children's Library* memiliki keunggulan berupa penerapan program *storytelling*, yang merupakan bagian dari kegiatan rutin untuk anak-anak. Peneliti berharap penelitian ini dapat mengungkapkan konstruksi program *storytelling* di Pustakalana *Children's Library*, sehingga dapat menginspirasi lebih banyak perpustakaan sejenis untuk menerapkan *storytelling*.

1.3 Pengumpulan Data

1.3.1 Sumber Data Penelitian

Sumber data adalah segala subjek tempat informasi penelitian berasal. Menurut Siswoyo dalam Sugara (2016, hlm. 42), sumber data adalah “semua sumber informasi baik yang merupakan benda nyata, sesuatu yang abstrak,

Wiwik Indriani, 2017

KONSTRUKSI PROGRAM STORYTELLING (STUDI KASUS KOMUNITAS DONGEN BENGKIMUT DI PERPUSTAKALANA CHILDREN'S LIBRARY)

Universitas pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

peristiwa/gejala, dokumen, maupun informan”. Dalam penelitian ini, terdapat beberapa sumber data, diantaranya:

1) Informan

Informan merupakan sumber data primer dalam penelitian ini. Informan dipilih sebagai sumber data utama karena dianggap memiliki informasi yang lengkap untuk dapat menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan sebelumnya.

2) Kegiatan

Kegiatan yang dijadikan sebagai sumber data adalah kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan perpustakaan dan relevan dengan topik penelitian, serta dianggap mampu menjawab rumusan masalah penelitian.

3) Dokumen

Dokumen dapat digunakan sebagai sumber data sekunder, untuk mendukung pernyataan atau informasi yang diperoleh melalui wawancara dengan informan.

1.3.2 Jenis Data Penelitian

Selain data yang diperoleh melalui observasi, jenis data yang dikumpulkan melalui penelitian ini adalah data yang berbentuk skema, narasi, uraian, atau penjelasan yang diberikan oleh informan baik secara lisan maupun tulisan. Jenis data tersebut meliputi:

1) Rekaman

Merupakan data yang diperoleh melalui kegiatan wawancara terhadap informan yang sebelumnya telah ditentukan oleh peneliti. Data ini disimpan dalam bentuk rekaman audio maupun audio visual. Dalam penelitian ini direkam dalam bentuk audio sebagai bukti bahwa peneliti telah melaksanakan wawancara terhadap informan.

2) Catatan lapangan

Merupakan data tertulis yang diperoleh melalui kegiatan wawancara, observasi, dan penemuan atau data penting lainnya yang dianggap penting untuk dicatat selama penelitian berlangsung. Catatan

penelitian ini dibuat berdasarkan format yang telah ditetapkan sebelumnya.

3) Berkas/Arsip/Dokumen

Merupakan bukti peristiwa di masa lalu yang memiliki nilai legalitas di mata hukum, yang dianggap relevan dengan kebutuhan penelitian.

4) Foto

Merupakan bukti kegiatan penelitian yang direkam dalam bentuk gambar. Meliputi gambar-gambar yang diambil selama kegiatan penelitian, atau gambar-gambar yang relevan dengan tujuan penelitian.

1.3.3 Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian kualitatif ini adalah peneliti sendiri. Zuriyah (2006, hlm. 168) mengemukakan, “instrumen penelitian merupakan alat bantu bagi peneliti untuk mengumpulkan data”. Data yang terkumpul kemudian diolah untuk menjawab rumusan penelitian. Nasution, (dalam Sugiyono, 2013, hlm. 306) menambahkan, “dalam penelitian kualitatif, tidak ada pilihan lain daripada menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian utama”.

Hal ini berkaitan erat dengan kondisi lapangan penelitian kualitatif yang bersifat dinamis dan dapat berubah sewaktu-waktu. Sehingga, instrumen penelitian dapat dikembangkan selama penelitian itu berlangsung. Dengan demikian, tidak ada pilihan lain bagi peneliti kecuali peneliti itu sendiri yang menjadi instrumen penelitian yang utama.

Karena penelitian ini mengkaji konstruksi program *storytelling* di perpustakaan anak, maka penyusunan instrumen penelitian dilakukan dengan mengacu kepada kondisi dilapangan.

1.3.4 Proses Pengembangan Instrumen

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pribadi peneliti, sehingga pengembangan instrumen dilakukan setiap saat. Untuk membantu memperoleh informasi, digunakan alat bantu penelitian berupa pedoman wawancara, pedoman observasi, dan pedoman studi dokumentasi. Berikut adalah tahapan pengembangan instrumen penelitian tersebut:

Wiwik Indriani, 2017

KONSTRUKSI PROGRAM STORYTELLING (STUDI KASUS KOMUNITAS DONGEN BENGKIMUT DI PERPUSTAKALANA CHILDREN'S LIBRARY)

Universitas pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1) Pedoman Wawancara

Pengembangan instrumen ini dimulai dengan menentukan fokus penelitian, kemudian dilanjutkan dengan pencetakan instrumen sebelum penelitian dilakukan. Rincian pengembangan instrumen ini antara lain sebagai berikut:

a) Menentukan fokus penelitian

Instrumen ini digunakan untuk menggali data dengan fokus penelitian tentang bagaimana konstruksi program *storytelling* di Pustakalana *Children's Library* yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program *storytelling*.

b) Melakukan kajian pustaka

Tahapan selanjutnya menentukan fokus penelitian, maka tahapan yang dilakukan selanjutnya adalah dengan melakukan kajian pustaka. Hal ini sebagai arahan bagi peneliti dalam penentuan kisi-kisi pertanyaan penelitian.

c) Membuat kisi-kisi pertanyaan;

Setelah melakukan kajian pustaka, maka peneliti membuat kisi-kisi instrumen sebagai dasar dalam melakukan pengumpulan data penelitian. Kisi- kisi pertanyaan penelitian ini seperti terlihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3. 2 Kisi-kisi Instrumen

No	Rumusan Masalah	Indikator	Sumber Data			
			S	KP	I	KI
1	Perencanaan	a) Latar Belakang	√	√		
		b) Memilih cerita/materi <i>storytelling</i>	√	√		√
		c) Durasi <i>storytelling</i>	√	√	√	√
		d) Mendalami peran/karakter	√			
		e) Latihan	√			√
2	Pelaksanaan	a) Pembukaan <i>storytelling</i>	√			√
		b) Penyampaian <i>storytelling</i>	√			
		c) Kontak	√			
		d) Mimik Wajah	√			
		e) Gerak Tubuh	√			
		f) Suara	√			
		g) Kecepatan	√			
		h) Alat peraga	√			
		i) Penutupan <i>storytelling</i>	√			√
		3	Evaluasi	a) Diskusi bersama <i>audience</i>		
b) Sesi tanya jawab atau membuat kreativitas setelah <i>storytelling</i>	√			√	√	
c) Hasil <i>Storytelling</i>	√			√	√	√

Sumber: Konstruksi Peneliti (2017)

d) Menyusun daftar pertanyaan;

Tahap selanjutnya yang dilakukan adalah dengan menyusun daftar pertanyaan berdasarkan kisi- kisi yang telah dibuat sebelumnya untuk diajukan dalam penelitian ini.

Tabel 3. 3 Kisi-kisi pertanyaan penelitian

Sumber: Konstruksi Penulis (2017)

- e) Menggabungkan daftar pertanyaan kedalam pedoman wawancara
 Pertanyaan- pertanyaan tersebut telah dikoreksi sebelumnya
 kemudian melakukan pencetakan sebelum dilakukan penelitian
 yang kemudian terangkum dalam format pada table berikut ini:

No	Rumusan Masalah	Indikator	Pengumpulan Data	Sumber Data
1	Perencanaan	a. Latar Belakang	Wawancara	Informan
		b. Memilih cerita/materi <i>storytelling</i>	Wawancara dan Dokumentasi	Informan
		c. Durasi <i>Storytelling</i>	Wawancara dan Dokumentasi	Informan dan Dokumen
		d. Mendalami peran/karakter	Wawancara	Informan
		e. Latihan	Wawancara	Informan
2	Pelaksanaan	a. Pembukaan <i>Storytelling</i>	Wawancara dan Dokumentasi	Informan dan dokumen
		b. Penyampaian <i>Storytelling</i>	Wawancara dan Dokumentasi	Informan dan dokumen
		c. Kontak	Wawancara dan Dokumentasi	Informan dan dokumen
		d. Mimik Wajah	Wawancara dan Dokumentasi	Informan dan dokumen
		e. Gerak Tubuh	Wawancara dan Dokumentasi	Informan dan dokumen
		f. Suara	Wawancara dan Dokumentasi	Informan dan dokumen
		g. Kecepatan	Wawancara dan Dokumentasi	Informan dan dokumen
		h. Alat peraga	Wawancara dan Dokumentasi	Informan dan dokumen
		i. Penutupan <i>Storytelling</i>	Wawancara dan Dokumentasi	Informan dan dokumen
3	Evaluasi	a. Diskusi bersama <i>audience</i>	Wawancara dan Dokumentasi	Informan dan dokumen
		b. Sesi tanya jawab atau membuat kreativitas setelah <i>storytelling</i>	Wawancara dan Dokumentasi	Informan dan dokumen
		c. Hasil <i>Storytelling</i>	Wawancara	Informan

Tabel 3. 4 Format Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA

A. Identitas Informan

Inisial :
 Usia :
 Jenis Kelamin :
 Peran di Perpustakaan :

B. Pelaksanaan

Hari :
 Tanggal :

f) Melakukan pengecekan ulang terhadap instrumen penelitian;

Peneliti meminta pendapat seorang ahli *storytelling* untuk melakukan pengecekan ulang terhadap instrumen penelitian yang telah dibuat. Pengecekan dilakukan oleh ahli sesuai rumusan masalah dan indikator yang dikembangkan.

g) Melakukan revisi instrumen sesuai dengan masukan yang diberikan oleh ahli sebagai hasil dari kegiatan pengecekan ulang.

h) Melakukan pencetakan instrumen sebelum dilakukan penelitian.

Setelah seluruh proses pengembangan dilakukan, peneliti kemudian mencetak instrumen untuk dijadikan alat bantu dalam melakukan kegiatan penelitian di lapangan.

2) Pedoman Observasi

Secara umum, tahapan-tahapan pengembangan instrumen penelitian berupa pedoman observasi tidak jauh berbeda dengan tahapan-tahapan yang dilakukan dalam pengembangan pedoman wawancara. Perbedaan utama dari keduanya terletak pada format pedoman yang dihasilkan. Tabel 3.4 berikut ini menunjukkan format pedoman observasi yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 3. 5 Format Pedoman Observasi

PEDOMAN OBSERVASI	
A. PELAKSANAAN KEGIATAN	
Hari/Tanggal :	
Waktu :	
Tempat :	
B. PETUNJUK PENGISIAN	
1.	Berilah tanda <i>checklist</i> (√) pada kolom yang telah disediakan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.
2.	Tuliskan data yang diperoleh dalam bentuk narasi yang telah diolah

3) Pedoman Studi Dokumentasi

Pedoman ini disusun untuk mempermudah peneliti dalam melakukan pendataan dokumen-dokumen, terutama dokumen yang dibutuhkan untuk menunjang penghimpunan data penelitian. Tabel 3.5 berikut ini menunjukkan format pedoman studi dokumentasi dalam penelitian ini.

Tabel 3. 6 Format Pedoman Studi Dokumentasi

PEDOMAN STUDI DOKUMENTASI				
PETUNJUK PENGISIAN				
1. Berilah tanda <i>checklist</i> (√) pada kolom ketersediaan yang telah disediakan!				
2. Tulislah sumber, hari, tanggal, dan waktu saat mendapatkan dokumen serta hal-hal lain yang dianggap penting pada kolom keterangan!				
No.	Dokumen	Ada	Tidak	Keterangan
1.				
2.				
3.				

obser

“teknik pengumpulan data merupakan kegiatan utama dalam suatu penelitian”.

Pada penelitian ini, teknik pengumpulan data dilakukan dengan memerhatikan

Wiwik Indriani, 2017

KONSTRUKSI PROGRAM STORYTELLING (STUDI KASUS KOMUNITAS DONGEN BENGKIMUT DI PERPUSTAKALANA CHILDREN'S LIBRARY)

Universitas pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

rumusan masalah, tujuan penelitian, dan relevansi data dengan penelitian. Pengumpulan data dilakukan dengan mengkaji teori-teori yang berkaitan dengan *storytelling* di perpustakaan, dengan melakukan observasi, wawancara, dan studi dokumentasi.

1) Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan cara menggali informasi yang diperoleh dari informan melalui komunikasi langsung. Dalam penelitian ini, wawancara menjadi teknik pengumpulan data utama untuk memperoleh informasi yang terperinci dan mendalam. Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi yang tidak mungkin diperoleh melalui observasi (Alwasilah, 2009, hlm. 154). Wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah, artinya pertanyaan datang dari pihak pewawancara dan jawaban diberikan oleh pihak yang diwawancarai (Fathoni, 2006, hlm.105).

Jenis wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur dan wawancara tak berstruktur. Wawancara terstruktur dilakukan dengan mengajukan pertanyaan yang telah dirumuskan sebelumnya, berdasarkan pedoman atau daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan terlebih dahulu (Fathoni, 2006, hlm. 109). Wawancara terstruktur dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman informan mengenai program *storytelling*. Sementara wawancara tak berstruktur (*unstructured interview*) adalah wawancara yang dilakukan secara spontan, untuk memperoleh informasi tambahan dengan tujuan memperkaya informasi yang terhimpun.

2) Observasi

Observasi adalah kegiatan mencatat dan mengamati berbagai perilaku dan fenomena untuk tujuan tertentu. Marshall, 1995, (dalam

Sugiyono, 2013, hlm. 310) menjelaskan, “*through observation, the researcher learn about behavior and the meaning attached to those behaviour*”. Observasi dapat memerhatikan apa yang sesungguhnya terjadi melalui perilaku yang ditampilkan, sekaligus menarik makna dibalik perilaku tersebut.

Melalui observasi ini peneliti dapat mengetahui mengenai bagaimana konstruksi program *storytelling* yang ada di Pustakalana *Children's Library*. Dalam hal ini peneliti secara langsung mengamati *setting* atau tempat penelitian dengan mengamati apa yang dilakukan oleh informan, baik verbal maupun non- verbal dan apa yang terjadi di sekitar informan.

3) Studi Dokumentasi

Dalam penelitian ini, studi dokumentasi dilakukan kepada berbagai dokumen yang mencatat peristiwa di masa lalu. “Dokumen ini dapat berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental lainnya”, (Sugiyono, 2013, hlm. 329). Teknik pengumpulan data melalui studi dokumentasi dilakukan untuk melengkapi dan mendukung data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara. Studi dokumentasi dilakukan untuk memperkuat nilai informasi yang diperoleh peneliti melalui bukti-bukti yang sah .

4) Triangulasi

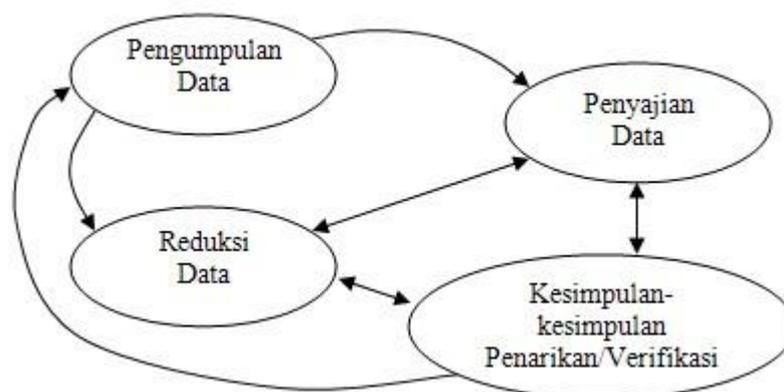
Merupakan gabungan dari ketiga pengumpulan data yaitu, observasi, wawancara serta dokumentasi. Teknik triangulasi ini memiliki nilai dari teknik pengumpulan data untuk mengetahui data yang diperoleh meluas dan konsisten. Penggunaan teknik triangulasi ini untuk mengumpulkan data dan menguji kredibilitas dengan mengecek kredibitas data dengan berbagai sumber data. Dengan menggunakan teknik triangulasi pada pengumpulan data maka peneliti dapat memahami lebih dalam lagi mengenai konstruksi program *storytelling* di Pustakalana.

1.4 Analisis Data

Dalam penelitian ini, data yang terkumpul diolah untuk mendapatkan informasi sebagai bahan deskripsi. Bogdan,1982 (dalam Sugiyono, 2013, hlm. 334) menyatakan, “*data analysis is the process of systematically searching and arranging the interview transcripts, fieldnotes, and other materials that you accumulate to increase your own understanding of them and to enable you to prevent what you have discovered to others*”. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik statistik deskriptif. Sugiyono (2011, hlm. 199-337) menyatakan bahwa “statistik digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan data yang telah terhimpun sebagaimana adanya, tanpa bermaksud membuat simpulan yang digeneralisir”.

Analisis data kualitatif bersifat induktif, dimana data yang diperoleh dikembangkan untuk menemukan pola-pola tertentu sehingga dapat ditarik kesimpulan. Kegiatan ini dilakukan secara terus menerus, hingga datanya jenuh. Peneliti akan mengadopsi model analisis data kualitatif yang dikembangkan Miles dan Huberman (1992) yang ditunjukkan melalui alur kerja seperti pada Gambar 3.1 berikut ini:



Gambar 3. 1
Komponen Analisis Data Model Interaktif

Sumber: Gunawan (2013, hlm. 211)

1.4.1 Reduksi data

Reduksi data adalah proses pemilihan, penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul di lapangan, yang berlangsung terus-menerus hingga menghasilkan jawaban yang dibutuhkan sesuai dengan rumusan masalah. Reduksi data digunakan untuk menyeleksi informasi yang terhimpun, sehingga sesuai dengan tujuan penelitian. Dalam penelitian ini, reduksi data dilakukan dengan mengacu kepada pola instrumen penelitian.

1.4.2 Display data

Setelah mereduksi data, disajikan data yang telah dipilih kedalam bentuk narasi atau uraian singkat, bagan dan pola hubungan. *Display data* dilakukan dengan tujuan untuk menampilkan data yang terorganisir, sehingga hasil data yang terhimpun dapat lebih mudah dipahami.

1.4.3 Penarikan kesimpulan dan verifikasi

Langkah ketiga dalam analisis data ini yaitu penarikan kesimpulan/ verifikasi. Verifikasi awal yang dikemukakan bersifat sementara, dan akan berubah ketika tidak ditemukan kembali bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Rumusan masalah penelitian yang dikemukakan oleh penulis dapat bersifat sementara dan akan berkembang selanjutnya ketika pelaksanaan penelitian di lapangan.

Wiwik Indriani, 2017

KONSTRUKSI PROGRAM STORYTELLING (STUDI KASUS KOMUNITAS DONGEN BENGKIMUT DI PERPUSTAKALANA CHILDREN'S LIBRARY)

Universitas pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu